

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyandang disabilitas merupakan bagian integral dari masyarakat yang memiliki hak yang sama dalam memperoleh kehidupan yang layak serta bermartabat. Berdasarkan data Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung terdapat lebih dari 6.809 penyandang disabilitas yang terdaftar, dengan mayoritas berada pada usia produktif. Namun demikian, kelompok ini masih menghadapi keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal.² Kondisi tersebut berimplikasi pada meningkatnya kerentanan penyandang disabilitas dan keluarganya terhadap kemiskinan, mengingat partisipasi ekonomi mereka terhambat oleh berbagai faktor, baik yang bersifat fisik, struktural, maupun stigma sosial yang masih berkembang di masyarakat.

Pada tingkat mikro, banyak penyandang disabilitas di Kabupaten Tulungagung menunjukkan semangat serta potensi untuk mengembangkan usaha mandiri. Hasil wawancara awal dengan beberapa mustahik (penerima manfaat) mengindikasikan adanya keinginan kuat untuk berwirausaha, antara lain melalui pembukaan warung kecil, produksi kerajinan tangan, maupun beternak unggas. Akan tetapi, aspirasi tersebut menghadapi kendala yang cukup mendasar, yakni keterbatasan modal awal

²Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung, *Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Tulungagung Tahun 2023*. (Tulungagung: Dinsos Tulungagung, 2023)

Kondisi ini semakin diperburuk oleh keterbatasan akses terhadap lembaga perbankan konvensional, yang umumnya mensyaratkan agunan serta cenderung meragukan prospek usaha yang dijalankan oleh penyandang disabilitas. Dengan demikian, peluang mereka untuk merealisasikan kemandirian ekonomi menjadi sangat terbatas.³ Keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan bukan sekadar persoalan yang terjadi di tingkat lokal, melainkan cerminan dari problematika struktural yang lebih luas. Penyandang disabilitas menunjukkan bahwa kesenjangan finansial menjadi hambatan utama bagi lahirnya maupun keberlangsungan usaha yang dijalankan oleh kelompok ini.⁴ Dalam banyak kasus, satu-satunya alternatif yang tersedia adalah dukungan dari keluarga, meskipun kapasitas ekonomi keluarga tersebut sering kali juga terbatas.

Dalam kerangka permasalahan tersebut, kontribusi lembaga filantropi Islam, khususnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), menjadi sangat strategis. Sebagai institusi resmi pengelola zakat di Indonesia, BAZNAS tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan konsumtif, tetapi juga mengembangkan program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha. Inisiatif ini sejalan dengan tujuan

³ Wicaksono, B, “*Analisis Faktor Penghambat Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Layanan Perbankan*”. (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis* : 2020), Vol. 15, No. 2, hal. 145-160. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/jeb/article/view/345>](<http://journal.unirow.ac.id/index.php/jeb/article/view/345>)

⁴ Aisyah, S., Rokhman, B., & Haryanto, A. T, “*Model Pemberdayaan Disabilitas melalui Kewirausahaan Sosial di Kota Semarang*”. (*Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* : 2019), Vol. 23 No. 1, hal. 67-82. <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/38786>](<https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/38786>)

maqashid syariah, terutama dalam aspek penjagaan harta (*hifzh al-mal*) dan keturunan (*hifzh al-nasl*), dengan menyediakan sarana bagi penyandang disabilitas untuk meraih kemandirian ekonomi.⁵

Berdasarkan hasil pra-survei di lapangan, teridentifikasi bahwa program BAZNAS Tulungagung mulai memberikan dampak positif bagi sebagian penerima manfaat. Beberapa di antaranya telah mampu mengembangkan usaha meskipun masih dalam skala kecil. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat kajian yang secara spesifik dan mendalam menilai sejauh mana program bantuan modal usaha tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup penyandang disabilitas secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari dimensi psikologis dan sosial.

Peningkatan kualitas hidup (*quality of life*) pada dasarnya merupakan tujuan utama dari setiap program pemberdayaan. Konsep ini mencakup dimensi material, seperti peningkatan pendapatan dan kepemilikan aset, sekaligus dimensi *non-material*, seperti bertambahnya rasa percaya diri, harga diri, keterlibatan sosial, serta kebahagiaan individu.⁶

Bagi penyandang disabilitas, dimensi *non-material* memiliki makna yang

⁵ Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. *Konstruksi Indikator Kesejahteraan Mustahik Berbasis Maqashid Syariah*. (*Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* : 2018), Vol. 10, No. 1, hal. 23-40. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/6895>](<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/6895>)

⁶ Susilowati, N., & Suryahadi, A. *Memetakan Kualitas Hidup: Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. (*Jurnal Kependudukan Indonesia* : 2018), Vol. 13, No. 1, hal. 1-14. <https://jurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/287>](<https://jurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/287>)

tidak kalah penting dibandingkan dimensi material, karena berkaitan langsung dengan upaya melepaskan diri dari stigma ketergantungan maupun rasa rendah diri yang sering mereka alami.

Penelitian ini secara khusus mengevaluasi program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung, yang bertujuan untuk memberdayakan penyandang disabilitas melalui pemberian bantuan modal usaha. Program ini menyasar 12 individu penyandang disabilitas, masing-masing menerima dukungan finansial sebesar Rp 1.500.000. Bantuan modal usaha tersebut telah terealisasi selama satu tahun (periode 2024–2025) dan saat ini sedang berjalan pada tahun kedua pelaksanaannya, yaitu periode 2025–2026.⁷

Penelitian ini difokuskan pada program BAZNAS Kabupaten Tulungagung karena implementasinya yang lebih optimal dibandingkan dengan program serupa di daerah lain, terbukti dari tingkat partisipasi aktif penyandang disabilitas dan dampak ekonomi yang terukur melalui pemberian modal usaha dengan harapan dapat mendorong mereka menjalankan kegiatan ekonomi produktif dan meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Pendekatan humanis dalam penelitian ini menekankan empati terhadap tantangan sosial yang dihadapi kelompok rentan ini,

⁷ Hasil wawancara pendahuluan peneliti dengan pengurus BAZNAS Kabupaten Tulungagung, tanggal 6 Oktober 2025.

dengan mengintegrasikan analisis akademis untuk mengukur dampak program terhadap pemberdayaan ekonomi dan inklusi sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terlihat bahwa penyandang disabilitas di Kabupaten Tulungagung menghadapi tantangan serius dalam mencapai kualitas hidup yang layak, terutama akibat keterbatasan akses ekonomi dan stigma sosial yang menghambat partisipasi mereka. Meskipun program bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Tulungagung telah menunjukkan potensi positif melalui pemberian bantuan modal usaha, namun belum ada kajian mendalam yang mengevaluasi dampaknya secara holistik yang meliputi, aspek material seperti peningkatan pendapatan serta aspek nonmaterial seperti penguatan rasa percaya diri dan integrasi sosial.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Kontribusi BAZNAS Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Penyandang Disabilitas Melalui Program Bantuan Modal Usaha” tersebut, untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada, dengan tujuan mengeksplorasi dampak holistik program tersebut baik dari dimensi material maupun non-material, serta guna memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran bagi upaya pemberdayaan berkelanjutan dan inklusif di tingkat lokal.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kontribusi program bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Tulungagung terhadap peningkatan kualitas hidup

penyandang disabilitas di Tulungagung selama periode pelaksanaan program?

2. Bagaimana dampak program bantuan modal usaha BAZNAS terhadap peningkatan rasa percaya diri dan keterlibatan sosial penyandang disabilitas di Kabupaten Tulungagung selama periode pelaksanaan program?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas program bantuan modal usaha BAZNAS dalam memberdayakan penyandang disabilitas di Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan Bagaimana kontribusi program bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Tulungagung terhadap peningkatan kualitas hidup penyandang disabilitas di Tulungagung selama periode pelaksanaan program
2. Menjelaskan dampak program bantuan modal usaha BAZNAS terhadap peningkatan rasa percaya diri dan keterlibatan sosial penyandang disabilitas di Kabupaten Tulungagung selama periode pelaksanaan program.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program bantuan modal usaha BAZNAS dalam memberdayakan penyandang disabilitas di Kabupaten Tulungagung.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam penelitian Batasan masalah menjadi hal yang penting karena bertujuan untuk membatasi pokok pembahasan di dalam permasalahan penelitian. Sehingga dapat mencegah kemungkinan pembahasan masalah yang melebar dari permasalahan awal. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejauh mana program bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Tulungagung meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas dalam kurun waktu satu tahun terakhir?
2. Bagaimana pengaruh program bantuan modal usaha BAZNAS terhadap peningkatan rasa percaya diri dan keterlibatan sosial penyandang disabilitas di Kabupaten Tulungagung selama periode pelaksanaan program?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas program bantuan modal usaha BAZNAS dalam memberdayakan penyandang disabilitas di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2023?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas dan manajemen program filantropi Islam. Secara khusus, penelitian ini memperkaya

teori tentang efektivitas program bantuan modal usaha dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas, baik dari aspek ekonomi maupun psikososial. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pemberdayaan yang lebih holistik dan berkelanjutan, yang mengintegrasikan dimensi material dan non-material dalam upaya peningkatan kesejahteraan kelompok rentan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi BAZNAS Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan program bantuan modal usaha agar lebih efektif dalam memberdayakan penyandang disabilitas, termasuk dalam hal penyesuaian jenis bantuan, metode pendampingan, dan mekanisme monitoring.

b. Bagi Kalangan Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah manajemen zakat dan wakaf. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang komprehensif serta memperkaya koleksi pustaka di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan awal untuk mengembangkan kajian lebih mendalam, baik melalui perbandingan lintas daerah maupun eksplorasi variabel lain yang terkait dengan peran lembaga zakat dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas melalui program bantuan modal usaha.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan permasalahan yang dibahas, penegasan istilah menjadi sangat penting. Oleh karena itu, akan dijelaskan definisi beberapa istilah yang relevan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah institusi resmi yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat nasional yang mencakup pengumpulan, distribusi, dan penggunaan dana zakat yang efisien untuk berbagai program kemanusiaan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan mendukung program sosial dan kemanusiaan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁸

⁸ Sari, R. N., & Hidayat, R. “Peran BAZNAS dalam Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat”. (*Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* : 2017), Vol. 4, No. 3, hal. 245-256.

b. Kualitas Hidup

Kualitas hidup (*quality of life*) adalah contoh sesuatu yang bersifat subjektif dan memiliki berbagai dimensi. Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh WHO, kualitas hidup adalah persepsi individu tentang posisi dirinya dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup, dan berkaitan dengan tujuan, aspirasi, standar, dan kepentingan individu tersebut.⁹

c. Penyandang Disabilitas

Istilah penyandang disabilitas dalam penelitian ini mengacu pada definisi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Dalam undang-undang tersebut, penyandang disabilitas didefinisikan sebagai “Setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.¹⁰

d. Program Bantuan Modal Usaha

Program Bantuan Modal Usaha didefinisikan sebagai suatu program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh BAZNAS berupa pemberian sejumlah dana (modal) atau aset produktif lainnya

⁹ Sri Endriyani, Nurna Ningsih, “*Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa*,” (*Jurnal Ners* : 2019), Vol. 4, No. 1, hal. 83

¹⁰ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pasal 1 ayat 1.

secara *non-commercial* (bukan pinjaman bank) kepada para mustahik yang bertujuan untuk merintis, mengembangkan, serta menstabilkan usaha ekonomi produktif mereka.¹¹

2. Penegasan Istilah Operasional

Mengacu pada uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini secara operasional diarahkan untuk menelaah kontribusi BAZNAS dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas melalui program bantuan modal usaha. Dalam penelitian ini, istilah "Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)" merujuk pada lembaga resmi yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat di Indonesia, yang berfungsi untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan menggunakan dana zakat secara efisien untuk program sosial. "Kualitas Hidup" didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan, mencakup dimensi fisik, psikologis, dan sosial. "Penyandang Disabilitas" merujuk pada individu yang mengalami keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan, serta "Program Bantuan Modal Usaha" adalah inisiatif pemberdayaan ekonomi yang melibatkan pemberian dana *non-commercial* untuk mendukung usaha produktif penyandang disabilitas. Penegasan istilah ini penting untuk memastikan pemahaman yang konsisten mengenai fokus dan tujuan penelitian.

¹¹ Siti Aisyah, Dina Mayadiana Suherman, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Bantuan Modal Usaha," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* : 2018, Vol. 15, No. 2, hal. 112

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka dibuat sistematika penulisan penelitian berdasarkan pada:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan gambaran umum dari hasil observasi awal dan fenomena mengenai topik yang sudah diangkat. Materi dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penulisan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR

Bab landasan teori berisi definisi, dan konsep yang telah tersusun secara sistematis, uraian mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran untuk memberikan penjelasan secara logis maksud dari penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian memuat tentang hasil yang didapatkan ketika penelitian dari paparan data dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan berisi tentang analisis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.